

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah. Kekayaan alam ini merupakan salah satu sumber yang potensial bagi para pengusaha, sehingga mereka juga harus memanfaatkannya dengan arif dan bijaksana (Pertiwi,2012). Kekayaan alam itu bisa berupa tambang emas, tambang batu bara, kekayaan laut yang melimpah, minyak, gas bumi, dsb. Pengusaha bisa mengolah kekayaan alam itu dari kegiatan perkebunan, pertambangan, perikanan, dsb.

Perkebunan merupakan suatu kegiatan menanam yang dilaksanakan dalam waktu yang lumayan lama yaitu sekitar enam bulan sampai setahun. Kegiatan ini dianggap cukup tidak terlalu berisiko dan lebih banyak menghasilkan keuntungan, serta berguna untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, misalnya saja kelapa sawit. Kegunaan dari tanaman ini antara lain minyak biodiesel, minyak industri, dsb. Kelapa sawit dapat tumbuh dan berkembang baik pada wilayah iklim tropis seperti Indonesia ini serta membutuhkan lahan yang besar (Pandansari, 2017).

Untuk hasil perkebunan ini, Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia. Indonesia tercatat sebagai pengeksportir minyak kelapa sawit sebesar 22,97 miliar AS dan menempati urutan ke satu lalu disusul Negara Malaysia dan Thailand. Selain itu, kelapa

sawit merupakan penghasil devisa Indonesia terbesar daripada sektor yang lain (Maskartini, 2018).

Meskipun bisnis kelapa sawit, sudah memiliki pangsa pasar yang kuat baik di dalam negeri maupun luar negeri, namun masih ada beberapa kendala yang bisa membuat bisnis akan jatuh. Perusahaan yang bergerak dalam bidang kelapa sawit harus terus melakukan inovasi produk dan perluasan pasar agar bisa tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis (Pandansari, 2017).

Perusahaan didirikan tentu memiliki visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Selain untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dan memproduksi barang atau jasa. Adapun tujuan yang lain yaitu kontinuitas usahanya, menjamin kemakmuran para pemegang sahamnya (Ferina,2015). Persaingan dunia bisnis yang semakin kompetitif juga harus menuntut para manajemen perusahaan untuk memperoleh modal tanpa perlu menimbulkan biaya bunga. Jika perusahaannya hanya mengandalkan dari laba atau pendapatan lain yang belum tentu, hal ini tentu akan mempersulit perusahaan untuk berkembang lebih maju dan bertahan dalam dunia bisnis. Maka perusahaan memilih untuk *go public* dan menjual saham secara terbuka itu merupakan salah satu cara yang terbaik. Selain akan memperoleh modal dengan mudah, tentu perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat umum serta akan bisa menaikkan nilai perusahaan (Khusnul, 2012).

Nilai perusahaan merupakan pandangan subjektif para investor, yang mana mereka akan menanamkan modalnya jika perusahaan kita dianggap

layak akan terus menghasilkan laba. Sehingga mereka juga bisa bangga menjadi pemilik perusahaan *go public* itu dan bisa mendapat deviden dari modal yang disetor tersebut. Nilai perusahaan itu tercermin dari nilai harga saham yang terpampang di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya (Ferina,2015). Kinerja perusahaan riil akan membentuk opini penilaian para investor yang bisa mempengaruhi harga saham di pasar. Hal ini lalu mengakibatkan terjadinya transaksi antara penjual (perusahaan *go public*) dan pembeli (para investor) tentang surat berharga, dan bertemunya titik penawaran dan permintaan yang di sebut ekuilibrium pasar. Maka dari itu, dalam materi keuangan pasar modal harga saham di BEI di sebut sebagai nilai perusahaan (Harmono, 2017)

Dalam dunia bisnis ada beberapa faktor untuk menilai perusahaan yang dilakukan oleh para investor. Keputusan investasi, pendanaan serta besar kecilnya suatu perusahaan bisa tercermin pada *Capital Expenditure* dan Ukuran Perusahaan. Selain itu faktor yang lain adalah *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan gambaran pelaksanaan kinerja perusahaan dalam hal non keuangan (Sudiyatno, 2010).

Capital Expenditure yaitu pengeluaran modal untuk pembelian aktiva tetap atau pengeluaran jangka panjang baik itu untuk operasional perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas atau biaya jangka panjang. Pembelian aktiva tetap ini seperti mesin, tanah, pabrik, peralatan, dan asset berwujud lainnya. Perusahaan melakukan *capital expenditure* ini dengan

berbagai alasan misal untuk perluasan pabrik, penggantian, dsb (Sofiamira, 2017). Ini merupakan salah satu keputusan investasi yang jika salah dalam mengambilnya akan menimbulkan kerugian yang cukup besar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Capital Expenditure* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena rentan menimbulkan konflik dengan *stakeholder* jika kita salah dalam mengambil keputusan investasi.

Variabel yang kedua adalah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) yang merupakan gambaran dari besar kecilnya total aktiva, total karyawan, luas perusahaan dsb. Semakin besar suatu perusahaan maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya (Patricia, 2018). Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang besar lebih bisa untuk memperoleh modal dengan mudah, karena dari total aktiva itu kan bisa menjadi agunan (Indriyani, 2017). Selain itu, perusahaan yang besar cenderung stabil daripada perusahaan kecil.

Good Corporate Governance, berisi tentang tata kelolaan perusahaan yang mencerminkan manajemen mengelola aktiva dan modalnya dengan baik agar menarik investor (Pertiwi, 2012). Untuk mencegah penyampaian informasi yang tidak transparan ke para *stakeholder*, maka pemerintah juga turut andil dengan membentuk Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) yang berfungsi untuk merekomendasikan segala hal kebijakan, baik itu menyusun dan merumuskan peraturan untuk pelaksanaan asas- asas *Corporate Governance* yang baik (Akmyga, 2015). Sehingga

pelaksanaan dan pelaporan GCG yang baik bisa menjadi nilai tambahan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan (Retno,2012).

Variabel yang terakhir dan tidak kalah penting yaitu *Corporate Social Responsibility*, ini merupakan gambaran etika bisnis dari suatu perusahaan yang mengatur kesenjangan dan kerusakan lingkungan sekitar, dengan kata lain CSR digunakan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan (Retno, 2012). Untuk menjamin *going concern* perusahaan maka dimensi sosial dan kelestarian alam juga masuk ke dalam daftar prioritas selain *profit oriented* (Sofiamira, 2017). Tentunya jika kegiatan CSR semakin banyak, maka citra perusahaan akan semakin meningkat dan konsumen akan semakin loyal akan produk perusahaan itu. Jika hal ini tercipta dengan baik penjualan akan meningkat disertai laba perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan mendatangkan investor untuk berinvestasi (Retno,2012).

Noni Aisyah Sofiamira (2017) mengemukakan bahwa *capital expenditure* tidak lolos uji asumsi klasik dan harus dikeluarkan dari variabel penelitian. Patricia dan Malem Ukur Tarigan (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian dari Eka Indriyani (2017) berbanding terbalik yaitu variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan Noni Aisyah Sofiamira (2017) bahwa GCG yang dilihat dari kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif sedangkan kepemilikan

institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta variabel CSR juga tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil dari Noni Aisyah Sofiamira (2017) juga mempunyai hasil yang sama dengan Pertiwi, dkk (2012) yang menyimpulkan bahwa GCG bukanlah variabel memoderasi hubungan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Reny Dyah Retno dan Denies Priantinah (2012) menyatakan bahwa GCG dan CSR mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan masih terdapat ketidak konsistensinya peneliti terdahulu, maka penelitian ini akan meneliti perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Bursa Efek Indonesia dengan laporan tahunan masing – masing perusahaan periode tahun 2014-2018 dengan judul **“Pengaruh *Capital Expenditure*, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian antara lain :

1. Apakah *Capital Expenditure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan *Capital Expenditure* terhadap nilai perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan *Corporate Social Governance* terhadap nilai perusahaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

1.4.1.1 Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan bisa menambah bukti empiris dari penelitian sebelumnya mengenai *Capital Expenditure*, Ukuran

Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility*.

1.4.1.2 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai permasalahan *Capital Expenditure*, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Sosial Rensposibility* terhadap Nilai Perusahaan.

1.4.1.3 Bagi Pihak Lain

Penelitian bisa menjadi referensi dan *study pustaka* jika ingin mengambil topik mengenai hal – hal tentang *Capital Expenditure*, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility*.

1.4.2 Kontribusi Praktis

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan bisa lebih baik lagi membenahi segala hal yang kurang dalam kinerjanya, sehingga bisa menangkal isu-isu yang negative sehingga nilai perusahaan akan menjadi lebih tinggi lagi.

1.4.2.2 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran tentang bagaimana manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk mengelolanya dan berinvestasi pada perusahaan itu.